

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

Karya yang diciptakan adalah film eksperimental berdurasi sekitar 5 sampai 8 menit dengan format digital berwarna berjudul *Rumongso Menungso (2023)*, *Rumongso Menungso (2023)* berasal dari bahasa Jawa, Rumongso yang artinya perasaan atau merasakan, sedangkan Menungso artinya adalah manusia. Penggabungan dua kata ini artinya adalah tentang bagaimana manusia merasakan dan mencerna suatu hal ke dalam dirinya. Film ini ingin memberikan pengalaman yang digiring oleh pengkarya dengan memvisualisasikan proses berpikir manusia dengan bentuk konsep benar dan salah.

3.2 KONSEP KARYA

Film *Rumongso Menungso (2023)* menampilkan dua bagian yang saling terkait. *Pertama*, film akan menampilkan metafora yang mewakili perasaan dan pemikiran yang tidak terungkap, seperti takut, keinginan, atau konflik moral. *Kedua*, film akan menggunakan montase dan efek visual untuk memperlihatkan alternatif pemikiran dan perasaan yang mungkin tidak dipertimbangkan oleh manusia saat membuat keputusan moral.

Film ini akan menampilkan subjek dan dengan latar visual menggunakan proyektor yang disorot ke dinding menampilkan visual yang mendukung metafora dari konsep ketakutan, keinginan, dan konflik moral. Dalam film ini dibagi menjadi enam bagian seperti *opening*, perasaan takut, keinginan, konflik moral, alternatif moral, *closing*. Kemudian, film didukung dengan suara yang menggambarkan tiap bagian, suara tersebut kemudian akan dilakukan manipulasi suara seperti *echo* dan *pitch* yang diatur untuk memberikan kesan yang berbeda pada tiap bagiannya.

3.3 TAHAPAN KERJA

Development:

Pengkarya awalnya menyadari bahwa sudut pandang seseorang terhadap sesuatu itu dipicu oleh pengalaman psikologis yang bisa memengaruhi moralitas setiap

orang. Pengkarya kemudian mencari kasus-kasus yang dilakukan penguasa atau pejabat yang berimbas kepada rakyatnya. Dalam pencarian kasus ini, pengkarya melakukan pendekatan melalui pengalaman pengkarya terlebih dahulu, kemudian pengkarya melakukan riset pustaka melalui berita dari koran, majalah, dan artikel. Pengkarya kemudian mencoba memahami definisi moralitas secara filosofis melalui riset pustaka.

Setelah semua riset pustaka terkumpul, pengkarya kemudian melakukan *brainstorming* dengan sutradara dalam memilih metafora yang sesuai untuk memvisualisasikan setiap situasi yang dialami manusia ketika memilih keputusan menjadi sebuah *scene* dan menuliskannya ke dalam naskah film *Rumongso Menungso* (2023). Pengkarya kemudian menuliskan naskah film *Rumongso Menungso* (2023) menjadi beberapa bagian. Alasan utama untuk menuliskan naskah menjadi beberapa bagian adalah karena film *Rumongso Menungso* (2023) menyajikan 4 konsep alternatif pemikiran dan perasaan manusia ketika berada di situasi untuk memilih keputusan. Pengkarya menuliskan setiap bagian sesuai dengan konsep yang ingin film ini sampaikan. Bagian-bagian tersebut diantaranya adalah *opening*, perasaan takut, keinginan, konflik moral, alternatif moral, dan *closing*.

Ide dan konsep penulisan naskah film eksperimental *Rumongso Menungso* (2023) ini dikembangkan lalu diikuti oleh riset visual sebagai sumber acuan untuk menuliskan konsep-konsep yang film ini sampaikan menjadi sebuah naskah film eksperimental. Riset kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang dianggap dapat memberikan data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung teori-teori yang mendasari pembuatan karya film eksperimental *Rumongso Menungso* (2023).